

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini peneliti ingin menjelaskan tentang hasil penelitian, pembahasan dari hasil pengumpulan data dengan instrument kuesioner tentang studi tentang kebutuhan bermain anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya.

Hasil penelitian yang akan disajikan berupa data umum dan data khusus. Data umum menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan Ibu serta usia dan jenis kelamin anak. Sedangkan data khusus membahas tentang hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang nantinya akan dibahas secara rinci dalam pembahasan.

4. 1. Gambaran lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya. RT 10 terbagi menjadi 4 Gang yaitu : Gang 3B, 3D, 3E dan 3F. Di RT 10 terdapat ± 120 KK dengan jumlah usia anak 1 – 3 tahun sebanyak 22 orang. Adapun batasan wilayah RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo sebagai berikut :

- a. Wilayah bagian timur : RT XI (Gang Kalisumo)
- b. Wilayah bagian barat : RT VII (Gang VA dan Gang VI A)
- c. Wilayah bagian utara : RT 1 (Gang IIIC)

d. Wilayah bagian selatan : RT XII (Gang IIIIF)

4. 2. Hasil Penelitian

4.2.1. Data Umum

1. Usia Anak

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden menurut usia 1 – 3 tahun didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi responden berdasarkan usia anak di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No.	Usia Anak	n	Prosentase (%)
1	1 - 2 tahun	12	55%
2	2 - 3 tahun	10	45%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.1 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar usia 1 – 2 tahun sebanyak 12 orang (55%) dan hampir setengahnya usia 2 – 3 tahun sebanyak 10 orang (45%).

2. Usia Ibu

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden menurut usia ibu didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2. Distribusi responden berdasarkan usia ibu yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No.	Usia ibu	N	Prosentase (%)
-----	----------	---	----------------

1	20 - 23 tahun	2	9%
2	24 - 27 tahun	4	18%
3	28 - 31 tahun	10	45%
4	32 - 35 tahun	6	28%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 4.2 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar berusia 28 – 31 tahun sebanyak 10 orang (45%) dan sebagian kecil berusia 20 – 23 tahun sebanyak 2 orang (9%).

3. Pendidikan Ibu

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden menurut pendidikan ibu didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No	Pendidikan	n	Prosentase (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	1	5%
3	SMA	9	40%
4	PT/Akademi	12	55%
Jumlah		22	100%

Dari tabel 4.3 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar ibu yang berpendidikan perguruan tinggi atau akademi sebanyak 12 orang (55%), sebagian kecil ibu yang berpendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), ibu yang berpendidikan SMA sebanyak 9 orang (40%) dan ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (5%).

4. Pekerjaan

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden menurut pekerjaan ibu didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.4. Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang mempunyai anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No	Pekerjaan	n	Prosentase
1	Ibu Rumah Tangga	10	45%
2	Swasta	8	36%
3	PNS	2	9%
4	Apoteker	1	5%
5	Dokter	1	5%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.4 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 10 orang (45%), sebagian kecil pekerjaan ibu adalah Apoteker sebanyak 1 orang (5%), dokter 1 orang (5%), PNS sebanyak 2 orang dan ibu yang berkerja swasta sebanyak 8 orang (36%).

4. 2. 2. Data Khusus

1. Jenis Permainan

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden menurut jenis permainan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.5. Distribusi responden berdasarkan jenis permainan pada anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No	Jenis Permainan	Ya	Prosentase	Tidak	Prosentase
----	-----------------	----	------------	-------	------------

Berdasarkan isi permainan					
1.	<i>Sosial Affective Play</i>	22	100%	0	0%
2	<i>Sense Of Play</i>	13	59%	9	41%
3	<i>Skill Play</i>	21	95%	1	5%
4	<i>Games</i>	6	27%	16	73%
5	<i>Unoccuprea Behaviour</i>	17	77%	5	23%
6	<i>Dramatic Play</i>	14	64%	8	36%
Berdasarkan karakter sosial					
7	<i>Oniooker Play</i>	3	14%	19	86%
8	<i>Solitary Play</i>	9	41%	13	59%
9	<i>Pararel Play</i>	5	23%	17	77%
10	<i>Associative Play</i>	16	73%	6	27%

Dari tabel 4.4 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini pada jenis permainan yang berdasarkan isi permainan social affective play semua responden menjawab Ya sebanyak 22 orang (100%), sense of play sebagian besar menjawab Ya sebanyak 13 orang (59%) yang menjawab Tidak sebanyak 9 orang (41%), skill play sebagian besar menjawab Ya sebanyaknya 21 orang (95%) yang menjawab Tidak sebanyak 1 orang (5%), games sebagian besar menjawab tidak sebanyak 16 orang (73%) yang menjawab Ya sebanyak 6 orang (27%), unoccuprea behavior sebagian besar menjawab Ya sebanyak 17 orang (77%) yang menjawab Tidak sebanyak 5 orang (23%), dramatic play sebagian besar menjawab Ya sebanyak 14 orang (64%) yang menjawab Tidak sebanyak 8 orang (36%). Berdasarkan karakter social, oniooker play sebagian besar menjawab Tidak sebanyak 19 orang (86%) yang menjawab Ya sebanyak 3 orang (14%), solitary play sebagian besar menjawab Tidak sebanyak 13 orang (53%) yang menjawab Ya sebanyak 9 orang (41%), pararel play sebagian besar menjawab Tidak sebanyak 17 orang (77%) yang menjawab Ya

sebanyak 5 orang (23%), associative play sebagian besar menjawab Ya sebanyak 16 orang (73%) yang menjawab Tidak sebanyak 6 orang (27%).

2. Waktu Bermain

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden berdasarkan waktu bermain didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.6. Distribusi responden berdasarkan waktu bermain pada anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No.	Waktu bermain	n	Prosentase (%)
1	< 10 menit	0	0%
2	10 - 20 menit	8	36%
3	> 20 menit	14	64%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.6 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar waktu yang digunakan anak saat bermain adalah > 20 menit sebanyak 14 orang (64%), sebagian kecil adalah < 10 menit sebanyak 0 orang (0%) dan waktu bermain 10 – 20 menit sebanyak 8 orang (36%).

3. Jumlah Permainan

Dari hasil pengumpulan data ditemukan karakteristik responden berdasarkan jumlah permainan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.7. Distribusi responden berdasarkan jumlah permainan pada anak usia 1 – 3 tahun di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya tahun 2011.

No.	Jumlah permainan	n	Prosentase (%)
1	< 1 permainan	1	5%
2	2 - 3 permainan	11	50%
3	> 3 permainan	10	45%
	Jumlah	22	100%

Dari tabel 4.7 Diatas menunjukkan bahwa dari 22 responden dalam penelitian ini sebagian besar jumlah permainan adalah 2 – 3 permainan sebanyak 11 orang (50%), sebagian kecil adalah < 1 permainan sebanyak 1 orang (5%) dan yang menggunakan > 3 permainan adalah sebanyak 10 orang (45%).

4. 3. PEMBAHASAN

1. Jenis permainan pada anak usia 1 – 3 tahun

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa jenis permainan pada anak usia 1 – 3 tahun yang diperoleh dari 22 responden sebagian besar yang menjawab ya yaitu berdasarkan isi permainan : solitary play 22 orang (100%), skill play 21 orang (95%), unocoprea behaviour 17 orang (77%), dramatic play 14 orang (64%), sense of play 13 orang (59%), hal ini menunjukkan bahwa orang tua sebagian besar sudah memenuhi kebutuhan bermain anak dalam segi jenis dan kelengkapan alat pada saat bermain. Berdasarkan karakter social disini sebagian besar yang menjawab tidak yaitu oniooker play 19 orang (86%), pararel play 17 orang (77%), solitary play 13 orang (59%), hal ini menunjukkan bahwa pada anak tersebut tidak memiliki karakter yang bersifat pasif pada saat anak bermain dengan teman – temannya.

Didalam jenis permainan yang berdasarkan isi permainan adalah social affective play sebagian besar orang tua menjawab ya karena disini orang tua menginginkan anaknya selalu bermain dengan aktif dan selalu mempunyai hubungan yang menyenangkan terhadap orang terdekatnya, sehingga anak bisa berinteraksi dengan dunia luar. Sense of play hamper sebagian besar orang tua menjawab ya karena orang tua menginginkan anaknya selalu senang saat bermain dan bisa merangsang otak dalam perkembangan kecerdasannya sehingga anak bisa berkreasi dengan alat atau jenis permainan ini, tetapi juga ada hampir sebagian kecil menjawab tidak mungkin disini orang tua menganggap permainan ini anak bisa terlihat kotor – kotoran dan bisa terkena penyakit. Sebenarnya tidak demikian justru dengan anak bermain seperti itu bisa merangsang perkembangan anak, sehingga bisa berkreasi dalam permainan dan dapat kesenangan dalam bermain ini tetapi semuanya tergantung dengan factor lingkungan dan keluarga. Skill play sebagian besar orang tua menjawab ya tetapi ada satu orang tua yang menjawab tidak mengapa padahal dalam permainan ini bisa membuat anak untuk meningkatkan ketrampilannya. Karena isi permainan ini bisa merangsang perkembangan motorik halus contoh memegang benda – benda kecil seperti mengambil atau memindahkan benda sebesar biji jagung tetapi ini semua tidak bisa tanpa dapat rangsangan atau stimulasi dari orang tua atau anggota keluarganya. Games sebagian besar orang tua menjawab tidak mungkin didalam permainan ini sangat sulit untuk dilakukan pada usia 1 – 3 tahun, karena kemampuan anak dalam proses berpikir masih dalam pembelajaran. Sehingga jenis permainan ini jarang dilakukan. Disini juga peran orang tua juga perlu untuk merangsang stimulasi anak. Unoccuprea behavior sebagian besar orang tua menjawab

ya mungkin didalam permainan ini membantu anak dalam merangsang perkembangan motorik kasarnya sehingga anak bisa mandiri dengan permainannya. Dramatic play sebagian besar orang tua menjawab ya karena pada anak seusia toddler rasa ingin tahu mereka sangat tinggi terhadap apa yang dia lihat maka anak selalu melakukan atau meniru hal tersebut. Mungkin juga anak tersebut mempunyai cita – cita atau angan – angan yang bisa menjadi dokter, guru, polisi dll, sehingga seolah – olah semuanya terjadi atau nyata.

Jenis permainan berdasarkan karakter social adalah oniooker play ternyata sebagian besar orang tua menjawab tidak pada jenis permainan ini karena pada usia toddler pertumbuhan dan perkembangan anak semakin meningkat dan anak selalu aktif dalam kegiatan apa saja contohnya bermain. Mungkin dengan bermain anak dapat berkreasi dan dapat kesenangan tersendiri saat bermain jadi tidak mungkin sekali orang tua menginginkan anaknya pasif saat bermain kecuali dalam keadaan anak sedang sakit atau mempunyai gangguan dalam tumbuh kembangnya. Ternyata didalam permainan solitary play hampir sebagian besar menjawab tidak karena pada saat pengambilan data kebanyakan anak selalu terlihat kompak saat bermain dengan teman sebayanya. Walaupun terkadang ada yang sedang asyik dengan permainannya sendiri sehingga tidak mau diganggu dan dipinjam alat permainannya tetapi tidak dalam suatu kelompok. Pararel play sebagian besar orang tua menjawab tidak mungkin didalam permainan ini banyak anak yang mempunyai alat yang sama dengan teman – temannya tapi disini juga tergantung dengan status ekonomi dalam keluarga. Sebenarnya dalam permainan ini sendiri adalah kekompakkan yang harus

terjalin bukan karena alat permainan yang sama tetapi gimana caranya untuk bisa kompak saat bermain dengan teman - temannya. Associative play sebagian besar orang tua menjawab ya karena usia toddler belum mengetahui benar fungsi dalam bermain dan terkadang tidak jelas apa yang mereka bicarakan dan apa yang dilakukan sehingga tujuan dari permainan ini tidak jelas.

Didalam kegiatan bermain, ternyata anak mempunyai jenis permainan yang berbeda – beda yang sesuai dengan keinginannya mereka, karena disini jenis permainan bukan hanya sebagai sarana saja tetapi dengan adanya alat permainan juga akan menimbulkan kepuasan tersendiri pada saat anak bermain. Disamping itu juga alat permainan sudah lengkap agar anak pada saat bermain tidak merasa bosan, apalagi didukung dengan alat permainan yang menarik minat anak dan rasa ingin tahu anak juga tinggi tentang alat permainannya daripada yang tidak ada bentuk atau desainnya (polos).

2. Waktu bermain pada anak usia 1 – 3 tahun

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa waktu bermain pada anak usia 1 – 3 tahun yang diperoleh dari 22 responden sebagian besar yaitu 14 orang (64%) menunjukkan bahwa hampir seluruh orang tua memilih dalam seharusnya waktu pada saat anak bermain adalah > 20 menit karena orang tua menganggap waktu bermain juga perlu dalam kegiatan bermain anak.

Di RT 10 RW VII Kelurahan Ngagel Rejo Kecamatan Wonokromo Surabaya telah banyak yang memberikan waktu bermain yang cukup pada anaknya karena anak

bisa dapat kebebasan tersendiri saat bermain. Disini waktu mempunyai pengaruh baik dan pengaruh buruk dalam kegiatan bermain, dalam pengaruh yang baik adalah memberikan waktu yang cukup atau separuh dalam 1 harinya karena dapat membuat anak tidak bosan untuk melakukan aktifitas bermainnya. Dengan waktu yang cukup misalnya > 15 menit anak dapat mempunyai kesempatan untuk belajar dan berkreasi, jadi dengan pemberian waktu yang cukup anak juga dapat belajar disiplin dengan waktunya tetapi anak juga dapat memanfaatkan waktu yang ada.

Dengan lebih sedikitnya waktu yang diberikan pada saat anak bermain maka akan membuat anak kurang mendapatkan dukungan social dan kurang bergaul dengan teman sebayanya, karena dengan anak bermain diluar maka anak mudah bersosialisasi dengan dunia luar dan lebih besar juga mendapatkan penghargaan pada prestasinya dalam bermain. Semakin kurangnya anak mendapatkan waktu bermain maka kurangnya anak untuk berkarya didunia luar dan dapat membuat anak menganggap bahwa melakukan kegiatan diluar merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan dan perlu dihindari. Dampak tersebut bisa berlanjut ketika anak memang harus belajar dan berkarya, sehingga timbul sikap anti untuk bekerja. Padahal sikap yang sebaliknya justru berguna untuk perkembangan personal dan social dikemudian hari (Mayke S. Tedjasaputra, 2001).

3. Jumlah permainan pada anak usia 1 – 3 tahun

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah permainan atau banyaknya alat permainan pada anak usia 1 – 3 tahun yang diperoleh dari 22 responden sebagian besar memilih 2 – 3 alat permainan dalam sehari.

Berdasarkan data di atas jumlah permainan disini juga berpengaruh karena anak seusia 1 – 3 tahun suka sekali dengan permainan yang menarik dan anak juga mudah bosan bila alat permainannya hanya itu – itu saja, jadi harus bervariasi dan permainan tersebut juga harus sesuai dengan umur anak agar bisa mengoptimalkan tumbuh kembangan anak.

Sebenarnya jumlah atau banyaknya alat permainan disesuaikan dengan rentang perhatian anak. Hindari alat permainan yang terlalu banyak, karena justru akan mengganggu konsentrasi anak. Perhatian anak akan mudah teralih dari satu alat permainan ke alat permainan yang lainnya dan anak tidak akan tuntas bermain dengan satu alat permainan dan mendapatkan manfaat darinya. Bila anak memiliki alat permainan yang banyak perlu ada yang disimpan untuk kemudian hari digunakan. Alat permainan yang sudah lama bisa jadi menarik kembali bila dipakai lagi setelah lama disimpan digudang, misalnya. Dengan demikian anak akan terus menemukan kesenangan dalam bermain dengan alat permainan yang secara periodik berganti – ganti (Mayke S. Tedjasaputra, 2001).